

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk sosial, manusia dengan hakikat sebagai makhluk sosial, karena manusia tidak dapat hidup seorang diri. Manusia memiliki kebutuhan untuk berinteraksi dengan sesama manusia. Manusia tidak akan bisa memenuhi kebutuhan sehari - harinya dengan sendirinya melainkan manusia butuh bantuan dari orang lain untuk memenuhi kebutuhan sehari - hari. Kita tidak bisa melakukan sesuatu semau kita sendiri karena di sekitar kita juga ada orang lain yang pasti berhubungan dengan kita. Dalam bekerja juga kita membutuhkan orang lain di sekitar kita.

Manusia tidak lepas dari lingkungan yang ada di sekitarnya yaitu masyarakat itu sendiri. Didalam masyarakat terdapat lapisan masyarakat yang menggambarkan cukup jelas membedakan antara kelas yang satu dengan kelas yang lain sesuai dengan ukuran kelas yang berlaku dan telah disepakati bersama. Bekerja merupakan usaha serius yang dilakukan oleh manusia baik secara individu atau kolektif untuk menghasilkan barang atau kekayaan. Ini merupakan hal yang paling utama dalam mengurangi kemiskinan dan meningkatkan taraf hidup agar tercapai kesejahteraan yang diinginkan setiap orang.

Sejahtera merupakan kondisi atau keadaan yang baik, kondisi dimana manusia dalam keadaan makmur, sehat dan damai. Kesejahteraan merupakan sesuatu yang

Sebagai mana kehidupan sosial ekonomi merupakan kemampuan seseorang untuk mampu menempatkan diri dalam lingkungannya sehingga dapat menentukan sikap berdasarkan atas apa yang dimilikinya dan kemampuan mengenai keberhasilan menjalankan usaha dan berhasil mencukupinya. Dalam menjalani sebuah kehidupan tidak bisa lepas dari unsur sosial dan unsure ekonomi. Unsure ekonomi merupakan ukuran gambaran masyarakat jaman sekarang. Kondisi sosial ekonomi merupakan tolak ukur yang menggambarkan setatus sosial yang menempatkan serta menetapkan seseorang dalam gambaran yang terdapat di masyarakat. Setiap orang harus bisa menjalankan kehidupannya berperan dan bagaimana berperan didalam masyarakat. Dapat dilihat bahwa keadan sosial ekonomi merupakan kemampuan seseorang untuk menempatkan diri dalam lingkungannya sehingga dapat menentukan sikap berdasarkan atas apa yang dimilikinya. Kemampuan ekonomi dapat dilihat dari upaya menjalankan usaha dan untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

Perkotaan merupakan pusat pemerintahan dan merupakan roda perekonomian tempat untuk mencari pekerjaan. Sehingga daerah perkotaan merupakan konsentrasi permukiman penduduk dari setiap Negara yang ada didunia tidak terkecuali Indonesia. Perkotaan Merupakan berbagai pusat kegiatan ekonomi dan sosial serta memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Pertumbuhan penduduk perkotaan juga menambah masalah-masalah baru tidak terlepas juga masalah kebersihan kota itu sendiri.

Peroblematika perkotan salah satunya adalah sampah.Sampah memerlukan penanganan yang serius. Karena sampah menimbulkan bau tidak sedap apalagi bila musim hujan tiba akan menimbulkan banjir. Masalah sampah dan kebersihan kota merupakan tanggung jawab masyarakat yang menempati kota tersebut. Akan tetapi dikabupaten Sidoarjo ada sebuah instansi milik pemerintah yang menangani masalah

Dinas kebersihan dan pertamanan (DKP) Kabupaten Sidoarjo merupakan salah satu satuan kerja di lingkungan pemerintahan daerah Kabupaten Sidoarjo yg dibentuk oleh peraturan Bupati Sidoarjo Nomer 52 Tahun 2008 tanggal 1 Desember 2008 tentang rincian tugas, fungsi dan tata kerja dinas kebersihan dan pertamanan. Dinas kebersihan dan pertamanan kabupaten sidoarjo terdiri dari 1 sekretariat dan 3 bidang teknis yaitu bidang kebersihan, bidang pertamanan, keindahan dan pemakaman dan bidang penerangan jalan umum.

Dalam kenyataannya orang yang bekerja sebagai pasukan kuning memiliki pekerjaan sampingan. Hal menggambarkan bahwa pemenuhan kebutuhan sehari-hari cukup besar bagi setiap keluarga mereka. Pembagian status kerja dalam dinas kebersihan dan pertamanan ada tiga akan tetapi fokus dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yang bekerja dilapangan yaitu karyawan honorer dan harian lepas.

Menurut peneliti mengapa memilih penelitian ini yang mana peneliti melihat dari keadaan sosial ekonomi pasukan kuning tersebut maksudnya peneliti melihat dari pemenuhan kebutuhan sandang, papan, dan pangan. Dalam pemenuhan kebutuhan pokok yang dibutuhkan setiap individu cenderung berbeda. Dalam hal ini peneliti ingin melihat kehidupan kemasyarakatannya yang menyandang pekerja pasukan kuning dan interaksi sesama pasukan kuning yang mana ada anggapan masyarakat pekerjaan ini merupakan pekerjaan rendah dan dipandang sebelah mata. Pekerjaan ini termasuk cukup simpel tetapi butuh ketelatenan yang mana tidak semua orang yang mau berkelut atau berkecimpung dengan namanya sampah yang cenderung kotor dan bau serta menjadi sumber berbagai penyakit.

Sebagai mana pemaparan latar belakang yang tertulis, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut :

- ### C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kehidupan sosial ekonomi pasukan kuning di Dinas kebersihan dan pertamanan Kota Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui Upaya yang ditempuh oleh para pasukan kuning dalam meningkatkan kehidupan sosial ekonomi keluarga pasukan kuning di Dinas kebersihan dan pertamanan Kota Sidoarjo.

Sebagaimana umumnya sebuah karya ilmiah yang memiliki nilai guna dalam setiap penelitian terdapat dua manfaat yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagaimana peneliti berharap dapat memberikan manfaat kurang lebih sebagai berikut :

- b. Diharapkan pula dapat memperbanyak pengetahuan terutama tentang ilmu sosial yang berkaitan dengan masyarakat dan lingkungannya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti

Penelitian ini disamping sebagai salah satu upaya untuk memenuhi tugas akhir dalam program strata satu (S1) Program Studi Sosiologi Fakultas Sosial dan Politik UIN Sunan Ampel Surabaya, selain itu juga diharapkan mampu menambah keilmuan penelitian dalam bidang ilmu sosial secara mendalam.

- b. Bagi Program Studi Sosiologi

Sebagai kontribusi ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang ilmu Sosiologi mengenai kehidupan sosial ekonomi pasukan kuning di Dinas kebersihan dan pertamanan kota sidoarjo.

- c. Bagi Lembaga

Sebagai masukan dan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya dan sebagai perbendarahan perpustakaan untuk kepentingan karya ilmiah selanjutnya.

- d. Bagi Masyarakat

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat luas atau kalangan umum mengenai kehidupan sosial ekonomi pasukan kuning di Dinas kebersihan dan pertamanan kota sidoarjo.

Ekonomi berasal dari bahasa Yunani yaitu *oikonomike* yang berarti pengelolaan rumah tangga. Adapun yang dimaksud dengan ekonomi sebagai pengelolaan rumah tangga adalah suatu usaha dalam pembuatan keputusan dan pelaksanaannya yang berhubungan dengan pengalokasian sumberdaya rumah tangga yang terbatas diantara berbagai anggotanya, dengan mempertimbangkan kemampuan, usaha, dan keinginan masing-masing.³

3. Pasukan Kuning

Pasukan dalam kamus besar bahasa Indonesia merupakan sekelompok, perkumpulan, golongan⁴, regu yang memiliki satu tujuan. Sebagaimana pasukan kuning merupakan sekelompok petugas kebersihan yang membersihkan sampah-sampah dan menyapu jalanan yang ada disudut-sudut setiap kota yang memakai seragam berwarna kuning.

Pasukan kuning merupakan salah satu pasukan yang sangat dibutuhkan untuk menjaga kebersihan kota pemerintahannya. Sehingga pemerintah daerah Sidoarjo mempunyai lembaga khusus yang menangani kebersihan dan pertamanan lembaga tersebut adalah Dinas kebersihan dan pertamanan disebut (DKP). Tenaga kerja adalah tiap orang laki-laki maupun wanita yang sedang dalam dan atau akan melakukan pekerjaan, baik yang di luar maupun di dalam hubungan kerja guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.⁵Tenaga kerja atau pegawai yang ada di dinas kebersihan dan pertamanan yang bekerja di sektor lapangan diantaranya karyawan tetap tenaga Honorer, dan tenaga harian lepas.

Sebagai tenaga honorer dan tenaga harian lepas kehidupan sosial ekonomi pasukan kuning sangat beragam dalam mencukupi kebutuhan dan

⁴Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* cetakan III, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005)

⁵ Lalu Husni, *pengantar hukum ketatanegaraan Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2000), 9.

kesejahteraan hidup keluarganya. Seperti kebutuhan ekonomi yang meliputi kebutuhan sandang, papan dan pangan

Menurut peneliti polah hidup gambaran keseharian seorang pasukan kuning dalam kehidupan nyata sebagai mana banyak hal yang terjadi dalam kehidupan ini. Propesi yang dimiliki setelah bekerja beragam yang dimiliki oleh mereka dalam memenuhi kebutuhan hidup atau mencapai kebutuhan ekonomi mereka.

4. Dinas Kebersihan dan Pertamana Sidoarjo

Dinas kebersihan dan pertamanan Sidoarjo merupakan salah satu bagian lembaga yang berada dilingkungan Sidoarjo. Lembaga merupakan suatu sistem norma untuk mencapai tujuan atau kegiatan yang oleh masyarakat di pandang penting, atau, secara formal, sekumpulan kebiasaan dan tata kelakuan yang berkisar pada suatu kegiatan pokok manusia.⁶ Berdasarkan kebijakan pemerintah Sidoarjo dinas kebersihan dan pertamanan Sidoarjo merupakan ujung tombak dalam masalah kebersihan dan pertamanan di Sidoarjo. Kebersihan dan keindahan tata ruang Sidoarjo merupakan wacana yang harus dilaksanakan oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan Sidoarjo sehingga diseluruh sudut kota tidak akan terlepas dari sentuhan Dinas Kebersihan dan Pertamanan Sidoarjo.

⁶Paul B. Horton and Cheter L. Hunt.*Sosiologi* Edisi keenam.(Penerbit Erlangga: PT gelora aksara pertama.1984).244.

Dinas kebersihan dan pertamanan sidoarjo mempunyai peran yang penting untuk mempercantik keidahan dan keasrian Sidoarjo. Banyak perubahan-perubahan yang terjadi di berbagai sudut di Sidoarjo dari segi kebersihan dan pertamanan. Peran pasukan kuning tidak dapat diaggap enteng didalam mengubah wajah kota yang bersih dan asrih. Terbukti dengan diterimanya penghargaan Adipura dari pemerintah Indonesia. Ada istilah yang mengatakan kebersihan sebagian dari iman yang mana Dinas kebersihan dan pertamanan berperan penting membangun dan menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, hijau dan asrih.

sebagai mana terlihat kecakapan pemerintah dalam dalam kebersihan kota dan keindahan kota.

F. Telaah Pustaka

a. Penelitian terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti menganggap penelitian terdahulu yang dianggap relevan dan penting dipelajari sebagai referensi dan memberikan pengetahuan yang lebih bagi peneliti. Penelitian terdahulu yang dianggap relevan oleh peneliti yaitu:

1. Uji Asia” *Perubahan Gaya Hidup Masyarakat Di Dusun Petiyin Desa Takerhsrjo Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan*” (Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel Surabaya, Fakultas Dakwah Prodi Sosiologi pada tahun 2012)

Pandangan gaya hidup masyarakat petiyin memandang perubahan ini merupakan progress yang baik dalam sebuah masyarakat dan perubahan itu diterima dengan baik. Karena pada dasarnya perubahan itu mengalami perubahan, baik kecil maupun besar. Dampak yang ditimbulkan dari perubahan gaya hidup masyarakat mereka bisa merasakan hidup lebih baik dan bisa merasakan kehidupan di era moderen. Dampak negatifnya bila kita tidak bisa mengikuti arus perubahan itu dengan baik maka kita mengalami kemunduran.⁷

2. Ulfia Dewi “*Studi masyarakat pendatang (Perubahan Ekonomi dan Gaya Hidup Masyarakat Pendatang Kelurahan Kendangsari kecamatan tenggilis menjoyo).*” (Institute Agama Islam (IAIN) Sunan Ampel Surabaya, Fakultas Dakwah Prodi Sosiologi pada tahun 2006).

Didalam penelitian Ulfia Dewi menggunakan penelitian Kualitatif dan hasil peneliti yang ditemukan bahwa proses perubahan ekonomi dan gaya hidup masyarakat pendatang dikelurahan kendangsari berawal dari kondisi ekonomi yang kurang dalam memenuhi kebutuhan hidup dan gaya hidup. Sebagai mana mereka terlihat masih sederhana dan tradisional pada era 90'an.masyarakat pendatang mengalami Perubahan yang terjadi dimasyarakat dari segi pekerjaannya dan pendapatan. Mengikuti

⁷Perubahan Gaya Hidup Masyarakat Di Dusun Petiyin Desa Takerhsrjo Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan.Skripsi oleh Uji Asia, 2012.Sosiologi Fakultas Dakwah Institute Agama Islam (IAIN) Sunan Ampel Surabaya.

sering dikategorikan sebagai kaum pada tipe feminine, kaum waria lebih mencondongkan diri mereka sebagai kaum yang bertipe feminine karena lebih kepada sifat-sifat lemah lembut dan karakteristik perilaku wanita yang mendominasi jati diri.

Munculnya fenomena kewariaan memang tidak lepas dari konteks kebudayaan. Kebiasaan-kebiasaan pada masa kanak-kanak ketika mereka dibesarkan dalam keluarga, kemudian mendapat penegasan pada masa remaja menjadi penyumbang terciptanya diri waria. Pada hakikatnya tidak satupun laki-laki yang ingin menjadi seorang waria karena proses mendadak. Proses menjadi waria diawali dengan suatu perilaku yang terjadi pada masa kanak-kanak yang mana melalui pola bermain dan pergaulan. Perilaku yang dipresentasikan pada masa anak-anak akhirnya menunjukkan ciri yang berbeda dibandingkan dengan teman sebaya lainnya. Namun tanda-tanda yang berbeda kerap tidak pernah disadari oleh orang tua mereka sehingga menjadi perilaku yang menetap.

Kecantikan merupakan hal yang didambakan oleh para waria pada umumnya. Hal tersebut dikarenakan adanya anggapan yang telah menjadi suatu pemahaman yang sama pada para waria dalam memandang diri mereka yaitu seorang wanita yang terjebak ke dalam tubuh pria, hal tersebut telah dirasakan lama sejak mereka beranjak dewasa dan merupakan suatu yang tidak dapat dihindari.

4. Mela Fitriana “*Kehidupan Pemulung Lokasi Pembuangan Akhir Benowo di Kecamatan Pakal Kota Surabaya*”. (Institute Agama Islam Negeri(IAIN) Sunan Ampel Surabaya, Fakultas Dakwah Prodi Sosiologi pada tahun 2011)

Dalam penelitian Mela Fitriana ini, peneliti memfokuskan pada hubungan pemulung dengan pengepul LPA Benowo, respon masyarakat dengan adanya LPA di daerahnya dan kesejahteraan pemulung itu sendiri. Kesemua masalah di atas akan disajikan secara diskriptif dan dikonfirmasi dengan teori fungsional struktural dan teori solidaritas.

Dari penelitian di atas ditemukan bahwa hubungan pemulung dengan pengepul terjadi perbedaan besar antara sebelum tahun 2009 dan setelah tahun 2009. Sebelum tahun 2009 pengepul memiliki 20 sampai 50 orang pengepul yang menjadi anak buahnya sehingga terjadi keterikatan pemulung kepada pengepul. Hubungan pengepul dan pemulung setelah tahun 2009 adalah hubungan saling membutuhkan tanpa adanya keterikatan satu sama lainnya. Sehingga kedua belah pihak menjaga hubungan tersebut dengan baik karena jika tidak akan menyusahkan dirinya sendiri. Respon masyarakat saat pendirian LPA kurang begitu baik, mereka meminta diperhatikan oleh pemerintah dan mendapatkan kompensasi dari dibangunnya LPA tersebut.

Ekonomi adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup baik kebutuhan material maupun spiritual dimana kebutuhan tersebut cenderung mengarah menjadi tidak terbatas, sedangkan sumber pemenuhan kebutuhan tersebut sangat terbatas.¹²

¹² M. Rusli Karim, *Berbagai Aspek Ekonomi Islam*, PT. Tiara Wacana Yogya Bekerjasama Dengan P3EL UII Yogyakarta, 1993, 3.

kehidupan sehari-hari keluarga yang ada dimasyarakat dilingkungan dia bermukim.

3. Pasukan kuning

Pasukan kuning merupakan salah satu pasukan yang sangat dibutuhkan untuk menjaga kebersihan kota pemerintahannya. Sehingga pemerintah daerah Sidoarjo mempunyai lembaga kusus yang menangani kebersihan dan pertamanan lembaga tersebut adalah Dinas kebersihan dan pertamana disebut (DKP). Tenaga kerja adalah tiap orang laki-laki maupun wanita yang sedang dalam dan atau akan melakukan pekerjaan, baik yang di luar maupun di dalam hubungan kerja guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.¹³ Tenaga kerja atau pegawai yang ada didinas kebersihan dan pertamanan yang bekerja di sektor lapangan diantaranya kariyawan tetap tenaga Honorer, dan tenaga harian lepas.

G. Metode Penelitian

Metodologi adalah suatu proses yang kita gunakan untuk mendekati permasalahan dalam mencari jawaban. Dengan ungkapan lain, metodologi adalah suatu pendekatan umum yang digunakan untuk mengkaji topik penelitian.¹⁴

¹³ Lalu Husni, *pengantar hukum ketatanegaraan Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2000), 9.

¹⁴ Dedi Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2002, cet.2). 145

Menurut peneliti penelitian ini dilakukan karena dekat dengan tempat tinggal peneliti sebagai mana peneliti melakukan observasi maupun interview. Waktu melakukan penelitian peneliti melakukan di lapangan dimana setelah responden melakukan aktifitas atau pekerjaan yang dilakukan pasukan kuning tersebut. Peneliti melakukan interview kepada mereka di sekitar lokasi bekerja dan dirumah beliau.

Dalam mengumpulkan data - data yang jelas dan benar sehingga tidak ada kesalahan dalam penulisan laporan. Peneliti ini di lakukan bulan maret hingga hingga bulan juni. Setelah melakukan penelitian maka peneliti dapat menulis hasil penelitian yang dilakukan peneliti.

Pemilihan subyek penelitian ini peneliti menggunakan teknik *snowball sampling*. *Snowball sampling* ini merupakan pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena ketika peneliti melakukan penelitian belum mengenal siapa responden yang tepat untuk melakukan wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti. Usaha untuk mendapatkan kevalidan data dalam

penelitian ini digunakan. Menurut peneliti sumber data atau responden penelitian ini adalah pegawai lapangan di bidang kebersihan yang terdiri dari 11 orang pegawai Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Sidoarjo.

Tabel 1.1
Daftar informan

No	Nama	Lokasi	Umur	Status
1	Haris. S	Jl.Ayani	26	Pasukan kuning
2	Arpa'i	Jl. Sultan agung	54	Pasukan kuning
3	Muh. Sanan	Alun - alun	58	Pasukan kuning
4	Kolisun	Jl. Jaksa agung suprpto	55	Pasukan kuning
5	Supratik	Jl. Raya pagerwojo	55	Pasukan kuning
6	Firman	Jl Raya lingkaran timur	23	Pasukan kuning
7	Winarno	Pindah -pindah	23	Pasukan kuning
8	Muhajir	Jl. Yos sudarso	53	Pasukan kuning
9	bambang	Jl.Diponogoro	55	Pasukan kuning
10	Irsad	Jl Jati cemengkalen	25	Pasukan kuning
11	Maduki	Jl. sunandar	58	Pasukan kuning

Sumber: Data wawancara dengan pasukan kuning

4. Tahap-tahap penelitian

a. Pengajuan Judul Penelitian

Dimana tahap ini peneliti mengajukan judul kepada ketua prodi Berangkat dari permasalahan dari latar belakang dan objek peneletian yang diangkat dalam permasalahan dalam lingkup peristiwa yang sedang terus berlangsung dan bisa diamati serta diverifikasi secara nyata. Dimana judul sudah diterima dan melanjaukan pembuatan proposal penelitian

b. Pengajuan Proposal Penelitian

Setelah mengajukan judul peneliti membuat proposal sebagai
sebagai mana akan diajukan dan diujikan sesuai judul yang sudah di
setujui oleh ketua prodi sebagai objek yang akan diteliti oleh
penelitian, sebagai mana pembuatan proposal penelitian akan diajukan
terlebih dahulu kepada dosen pembimbing untuk di periksa dan
disetujui hingga sampai akhirnya diujikan, dan ketika proposal itu
sudah di ujikan atau diseminarkan kepada beberapa dosen dan diterima
maka peneliti telah mendapatkan persetujuan untuk melakukan
penelitian sesuai tema yang disetujui.

c. Turun lapangan

Tahap ini merupakan tahap lanjutan dari proposal yang telah di setujui dimana peneliti mengurus berbagai hal yang diperlukan untuk kelancaran kegiatan penelitian, dengan perizinan yang dikeluarkanjika di setujui dan di beri izin maka peneliti bisa mulai penelitian dengan metode yang telah direncanakan oleh peneliti. Dalam hal ini mengurangi sedikitnya ketertutupan lapangan atas kehadiran kita sebagai peneliti. Peneliti mengajukan permohonan kepada Kepala Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Sidoarjo agar penelitian ini berlangsung dengan semestinya. Dalam tahap ini terbagi lagi menjadi beberapa bagian:

1) Memilih informan.

Persyaratan dalam memilih dan menentukan seorang informan yaitu ia harus jujur, taat pada janji, patuh pada peraturan, suka berbicara, dan mempunyai pandangan tertentu tentang peristiwa yang terjadi. Di samping itu pemanfaatan informan bagi peneliti ialah agar dalam waktu yang relatif singkat banyak informasi yang terjaring, jadi sebagai *sampling internal*, karena informan dimanfaatkan untuk berbicara, bertukar pikiran, atau membandingkan suatu kejadian yang ditemukan dari subjek lainnya. Dalam tahap ini, peneliti harus selektif dalam memilih informan.

2) Menyiapkan perlengkapan penelitian.

Peneliti hendaknya menyiapkan tidak hanya perlengkapan fisik, tetapi segala macam perlengkapan penelitian yang diperlukan. Sebelum penelitian dimulai, peneliti memerlukan izin mengadakan penelitian, kontak dengan daerah yang menjadi latar penelitian melalui surat atau melalui orang yang dikenal sebagai penghubung ataupun secara resmi dengan surat melalui jalur instansi pemerintahan. Pelengkapan yang diperlukan dalam tahap ini adalah, alat tulis, (buku catatan, bolpoint, map), tape recorder dan kamera.

3) Etika Penelitian.

Persoalan etika akan timbul apabila peneliti tidak menghormati, tidak mematuhi, dan tidak mengindahkan nilai-nilai masyarakat dan pribadi tersebut. Persoalan etika itu akan muncul jika peneliti tetap berpegang pada latar belakang, norma, adat, kebiasaan, dan kebudayaannya sendiri dalam menghadapi situasi dan konteks latar penelitian.

d. Menganalisis Data

Pada tahap ini, peneliti telah memperoleh data dan analisis data yang peneliti temukan baik data yang diperoleh dari beberapa sumber dengan melakukan wawancara, pengamatan, dokumentasi dan data lainnya yang mendukung dalam penelitian ini sehingga dapat dikumpulkan, diklasifikasikan dan di analisis semua. Data yang ditemukan seorang peneliti harus sebanyak mungkin yang dibutuhkan. Selanjutnya disesuaikan dengan rumusan masalah dalam penelitian agar mendapat data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Setelah data terkumpul data lapangan dipadukan dengan teori yang digunakan dalam penelitian. Kemudian peneliti menyimpulkan hasil penelitian yang dilakukan.

e. Penulisan laporan

Menulis laporan tahap ini merupakan tahap akhirdari penelitian.Tahap penulisan laporan ini merupakan komponen terkait dengan data dan hasil analisis data serta mencapai suatu kesimpulan

peneliti. Memulai menulis laporan penelitian kualitatif setelah peneliti mengumpulkan dan memilah- milah semua data yang telah diperoleh dari informan kemudian di analisa sehingga dari data tersebut kemudian dilakukanya analisis maka pada tahapan ini akan tampak hasil penelitian yang memang sudah sesuai dengan prosedur hasil penelitian yang baik atau sebaliknya.

5. Teknik pengumpulan data

Metode pengumpulan data adalah bagian instrumen pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidak suatu penelitian.²⁰ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode:

a. Observasi

Observasi merupakan pengamatan langsung di lapangan yang dilakukan peneliti secara berulang-berulang di lokasi penelitian sehingga dapat memberikan suatu gambaran terhadap penelitian yang dilakukan peneliti. Sehingga membuat sebuah catatan lapangan yang menggambarkan keadaan tempat yang diteliti.

Sebagaimana letak lokasi, keadaan lokasi dan waktu yang terdapat di lokasi penelitian harus dipikirkan. Peneliti harus Mengetahui karakter responden yang diteliti sehingga responden bisa merespon dengan baik pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti. Setelah itu peneliti bisa

²⁰Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), 129.

Menurut peneliti obserfasi yang dimaksud dimana pengamatan yang dilakukan peneliti untuk mencari data sebagaimana peneliti harus mengerti keadaan responden dan disekitarnya.

Wawancara merupakan sebuah proses yang terjadi antara responden dan pewawancara dimana untuk menggali informasi yang dimiliki oleh informan untuk kegunaan yang akan dipakai untuk bahan pembuatan laporan penelitian dan sesuai kenyataan yang diberikan oleh responden atau informan. Secara umum wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara.²¹

Menurut peneliti wawancara merupakan proses memperoleh keterangan secara langsung untuk memperoleh data yang dibutuhkan peneliti agar data yang diperoleh sesuai tujuan penelitian dengan. Peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan pekerja pasukan kuning yang menjadikan objek penelitian ini.

b. Penyajian Data

c. Menarik kesimpulan

Dalam bab ini merupakan gambaran dan pembahasan yang akan dijadikan inti dari penelitian. Dengan memperoleh data-data yang didapat baik data primer maupun data sekunder. Penyajian dikerjakan secara tertulis dan diperkuat dengan adanya gambar dan data yang mendukung penelitian. Serta menerangkan hasil temuan penelitian dan konfirmasi temuan dengan teori yang bersangkutan. Peneliti mengolah data-data yang ditemukan lapangan secara spesifik.

BAB IV PENUTUP.